

BAB II

KAJIAN TEORI

A. BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR

1. Tinjauan Tentang Belajar

Sebelum penulis menjelaskan tentang prestasi belajar terlebih dahulu penulis kaitkan dengan belajar, karena inti dari perbuatan tingkah laku manusia yang berupa kecakapan, ketrampilan dan sikap hampir semua terbentuk dan berkembang karena belajar. Sehingga para ahli psikologi secara terus menerus mempelajari hal tersebut, dengan menghasilkan beberapa rumusan pendapat. Mereka mempunyai penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya masing-masing, antara lain :

- a. Hilgard mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar jika disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan oleh obat-obatan.¹³

¹³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 1989, hal. 247

- b. A. Thabarani Rusyan, mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar dan terdapat dalam berbagai bidang studi lebih luas lagi dari berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.¹⁴
- c. James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengetahuan.¹⁵

Berdasarkan beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang disebut belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar.
- 2) Perubahan itu pada dasarnya akan memperoleh kecakapan baru.
- 3) Perubahan itu karena adanya usaha yang disengaja.

Belajar merupakan proses dasar daripada perkembangan hidup manusia dengan belajar manusia

¹⁴ A. Thabrani Rusyan, Atang Kusdiner, Zainal Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, 1992, hal. 8

¹⁵ Wasty Sumanto, Psikologi Pendidikan, 1990, hal. 99

melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu, sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tak lain adalah hasil belajar dan belajar itu bukan sekedar pengalaman melainkan belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung aktif dan interogatif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa bukan semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang termasuk pada pengertian belajar, perubahan pada diri seseorang yang dapat dikatakan sebagai hasil belajar apabila perubahan itu diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha untuk belajar serta disengaja.

Selanjutnya berkenaan dengan belajar bahwa Alquran sebagai pedoman dan pandangan hidup bagi umat Islam banyak juga yang menyebutkan ke masalah belajar, yaitu :

a. Surat An Nahl ayat 78 yaitu :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ
 شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
 لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل ٧٨)

Artinya : Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar bersyukur. (QS. An Nahl : 78).¹⁶

b. Surat Al Alaq ayat 1 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (العلق: ١)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (QS. Al Alaq : 1)¹⁷

c. Surat Al Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: ١١)

Artinya :niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al Mujadalah : 11)¹⁸

Berdasarkan pada beberapa ayat di atas secara luas dijelaskan bahwa belajar merupakan interaksi antara potensi-potensi manusia (pendengar, penglihatan, perasaan dan pikiran) dengan lingkungannya, hati atau perasaan maupun alam semesta dengan segala kejadian yang disengaja yaitu sengaja menggunakan potensi-potensi yang ada pada

¹⁶ Depag. RI., Alquran dan Terjemah, 1989, hal. 413

¹⁷ I b i d, hal. 1079

¹⁸ I b i d, hal. 910

dirinya sehingga menghasilkan perubahan-perubahan baik berupa pemahaman, pengertian dan ketrampilan maupun nilai-nilai sikap sehingga manusia lebih menuju kearah kesempurnaan dan dapat mencapai suatu ketinggian derajat yang lebih baik.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut pendapat Sutratinah Tirtonegoro, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai siswa atau anak dalam periode tertentu.¹⁹

Sedangkan menurut Drs. Zainal Arifin mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan ketrampilan dari sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.²⁰

Berdasarkan definisi di atas penulis simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengikuti latihan tertentu.

¹⁹ Sutratina Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*, 1984, hal. 43

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, 1981, hal. 13

Dalam kaitannya dengan prestasi, bahwa prestasi mahasiswa itu tercermin dalam IP (Indeks Prestasi) yang dinyatakan dengan angka. IP apabila nilai rata-rata yang merupakan suatu nilai akhir yang menggambarkan mutu atau keahlian keberhasilan dari penyelesaian suatu program studi mahasiswa.

Oleh karenanya penulisan angka IP harus ditulis apa adanya (tidak boleh dibulatkan). Dilingkungan IAIN Sunan Ampel evaluasi studi mahasiswa dibedakan menjadi 2 sistem menurut waktunya yaitu :

- a. Evaluasi belajar akhir semester yaitu penilaian terhadap keberhasilan belajar mahasiswa yang dilakukan pada akhir tahun semester.
- b. Evaluasi belajar akhir studi yaitu penilaian terhadap keberhasilan belajar mahasiswa yang dilakukan setelah seluruh program studi mahasiswa berakhir (IAIN Sunan Ampel Surabaya).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada dasarnya keberhasilan atau dengan kata lain prestasi belajar yang dicapai seseorang itu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi

prestasi belajar penting sekali dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar.²¹

a. Faktor Luar (Eksternal)

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan.²²

Sedangkan yang tergolong faktor eksternal ini meliputi faktor non sosial dan faktor sosial.

1) Faktor non sosial

Yang termasuk dalam kategori faktor ini adalah keadaan, udara, waktu, letak gedung, alat pelajaran dan lain sebagainya.

2) Faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial disini adalah faktor manusia dengan manusia lain. Faktor sosial ini terdiri atas :

a) Faktor keluarga

- Cara orang tua mendidik
- Relasi antara anggota keluarga
- Suasana rumah

²¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 1991, hal. 130

²² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, 1983, hal. 30

- Keadaan ekonomi
- Pengertian orang tua
- Latar belakang kebudayaan.²³

b) Faktor sekolah

- Metode mengajar
- Kurikulum
- Relasi guru dengan siswa
- Relasi siswa dengan siswa
- Metode belajar.²⁴

c) Faktor masyarakat

- Kegiatan siswa dalam masyarakat
- Mass media
- Teman bergaul
- Bentuk kehidupan masyarakat.²⁵

b. Faktor Dalam (Internal)

Yang dimaksud dengan faktor dalam (internal) adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu baik fisik maupun mental.²⁶

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, 1995, hal. 63

²⁴ *I b i d*, hal. 65 - 68

²⁵ *I b i d*, hal. 70 - 71

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.*, hal. 30



Faktor intern ini disini juga dibagi menjadi dua macam yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.²⁷

Faktor fisiologis ini juga dibagi dua, yaitu :

1) Keadaan jasmani pada umumnya

Keadaan ini dapat dikatakan sesuatu yang melatar belakangi aktifitas belajar. Misalnya keberadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar.

2) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi panca indera.

Selanjutnya pendapat di atas juga dilengkapi oleh Drs. Slameto yang mengemukakan bahwa ada 7 faktor yang dapat mempengaruhi belajar anak, yaitu :

a) Intelegensi

Menurut JP. Caplin intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga unsur yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan sepat dan tepat,

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 1988, hal. 249

mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Menurut pendapat Al Ghazali, perhatian adalah keaktifan jiwa dipertinggi yang bertujuan pada suatu obyek. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa itu baik atau tidak, maka harus memperhatikan bahwa apakah siswa itu mempunyai perhatian terhadap pelajaran atau tidak. Jangan sampai siswa mengalami kebosanan terhadap pelajaran. Untuk mengatasi hal ini yaitu dengan memberikan daya tarik terhadap anak didiknya.

c) Minat

Menurut Hilgard minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan secara terus menerus yang disertai rasa senang. Oleh karena itu tidak adanya minat terhadap pelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

d) Bakat

Hilgard mengatakan bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar, dengan kemampuan ini akan terealisasi setelah adanya latihan. Sebagai pendidik, mengetahui dan menempatkan siswa yang sesuai dengan bakat sangatlah penting karena jika

pelajaran itu sesuai dengan bakat siswa, maka hasilnya akan baik.

e) Motivasi

Yang dimaksud dengan motivasi adalah daya pendorong penggerak manusia untuk melakukan suatu perbuatan. Dalam proses belajar harus diketahui apa yang mendorong anak didik agar mau belajar. Melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang belajarnya. Motif-motif tersebut dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara memberikan latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan yang kadang bisa dipengaruhi lingkungan. Dalam hal ini kiranya sangatlah penting adanya peranan motivator dari orang-orang yang berada disekitar anak karena hal ini dapat meningkatkan hasil belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan

Disamping kematangan juga diperlukan adanya kesiapan-kesiapan adalah kesediaan anak untuk memberi respom adanya kesiapan sebelum memang harus diperhatikan anak, tanpa adanya

kesiapan, maka hasil belajarnya pun tidak akan bisa baik.

B. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam dunia pendidikan antara motivasi dan belajar merupakan istilah yang tidak dapat dipisahkan selalu berkaitan, sehingga karena eratnyanya seakan-akan tidak ada aktivitas belajar jika tidak memiliki motivasi. Sebab motivasi merupakan dorongan dasar yang bisa menimbulkan aktivitas belajar.

Motivasi berasal dari kata "Motiv" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁸

Sertain dalam Ngalim Purwanto mengartikan motif yaitu suatu pernyataan komplek di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.²⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan motif adalah segala sesuatu atau daya upaya yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

²⁸ Sardiman A.M., *Interaksi Bagi Guru dan Calon Guru*, 1994, hal. 73

²⁹ Ngalim Purwanto M.P., *Psikologi Pendidikan*, 1990, hal. 60

Berawal dari kata motiv, kini menengok tentang pengertian motivasi menurut beberapa ahli, yaitu antara lain :

- a. Menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin, motivasi adalah dorongan yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan.³⁰
- b. Menurut Hoy dan Miskel, motivasi adalah didefinisikan sebagai kekuatan yang komplek dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan - pernyataan ketenangan atau mekanisme lainnya yang memberi dan menjaga kegiatan yang diinginkan kearah pencapaiann tujuan personel.³¹
- c. Menurut MC. Donal. motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³²
- d. Menurut DR. H. Chaliyah Hasan, motivasi adalah suatu daya dalam diri seseorang yang mendorongnya

³⁰ Mahfudh Shalahuddin, *Psikologi Pendidikan*, 1990, hal. 114

³¹ Ngalim Purwanto, M.P. *Psikologi Pendidikan*, 1990, hal. 72

³² Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*, 1994, hal. 74

untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan.³³

Dari beberapa definisi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang dapat menggerakkan seseorang untuk bertindak dan bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan atau tujuan yang dikehendaki. Motivasi sebagai gejala psikologi menjadi amat penting dalam pengembangan dan pembinaan potensi motivasi. Potensi motivasi inilah yang menjadi kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan serta kekuatan untuk mencapai keinginan tersebut.

Motivasi berkaitan dengan fungsi psikis, menyangkut kejiwaan manusia dalam kaitan ini Islam menyatakan bahwa di samping unsur psikis atau jiwa yang menjadi penggerak tingkah laku seseorang, termasuk dalam wujud motivasi untuk mengerjakan perbuatan tertentu. Dari jalan pikiran inilah jelaslah bahwa sumber pokok inilah jelaslah keberadaan jiwa, dengan demikian dapat dihubungkan dengan motivasi.

³³ Chalijah Hasan, *Dimensi Psikologi Pendidikan*, 1994, hal. 114

Disebutkan dalam Alquran surat Al Zalzalah ayat 7 dan 8 yaitu :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ
يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat Dzarrapun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat Dzarrapun, dia akan melihat (balasan)nya pula.³⁴

Ayat tersebut bisa dipandang sebagai sumber motivasi yaitu motivasi untuk melakukan kebaikan-kebaikan dalam kancah kehidupan manusia.

2. Fungsi Motivasi

Dalam belajar sangat diperlukan motivasi, hasil belajar akan baik kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi akan makin berhasil pula pelajaran itu, motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Motivasi dalam belajar sangatlah penting karena belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mengarah pada tingkah laku yang lebih baik. Perubahan ini melalui latihan pengalaman dan

³⁴ Depag. RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 1989 hal. 1097

berangsur-angsur yang dinilai dari sesuatu yang tidak diketahui atau dikenalnya untuk kemudian dikenal dikuasai dan dimilikinya.

Sehubungan dengan hal di atas Sardiman AM, menyebutkan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai motor atau penggerak yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁵

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian tujuan, dengan motivasi yang baik maka akan membantu seseorang dalam mengikuti pelajaran.

³⁵ Sardiman AM., *Op. Cit*, hal. 85

Laster D. Crow dan Alise Crow mengungkapkan 3 buah fungsi motivasi dalam belajar yaitu :

- 1) Motivasi memberi semangat seseorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi-motivasi perbuatan merupakan pemilihan dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.³⁶

Sementara itu hal senada tentang fungsi motivasi dijelaskan oleh Oemar Hamalik yaitu :

- 1) Motivasi mendorong tumbuhnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi sebagai pengarah artinya mengarahkan suatu perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi sebagai penggerak, motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya memotivasi menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³⁷

³⁶ Lester D Crow dan Alice Crow Alih Bahasa, Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, 1984, hal. 359

³⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, 1992, hal. 175

3. Macam-Macam Motivasi

Para ahli psikologi mengklasifikasikan motivasi menjadi macam atau jenis, berikut ini akan dikemukakan macam-macam motivasi dilihat dari beberapa titik pandangan yang berbeda.

a. Pembagian motivasi berdasarkan atas terbentuknya motif-motif yaitu digolongkan menjadi 2 bagian.

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawah sejak lahir, jadi ada tanpa dipelajari seperti : dorongan untuk makan, dorongan untuk bergerak, istirahat dan dorongan seksual.

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif ini yang dimaksud adalah motif yang timbul karena dipelajari seperti dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar sesuatu kedudukan dalam masyarakat dan sebagainya.

Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif yang di isyaratkan secara sosial. Sebab manusia yang lain sehingga motivasi terbentuk.³⁸

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 1990, hal. 73

b. Pembagian motivasi berdasarkan isi atau persangkut puatnya itu digolongkan menjadi 2 yaitu :

1) Motivasi jasmaniah

Yang termasuk jenis motivasi ini misalnya :
refleks, instink, nafsu hasta dan sebagainya.

2) Motivasi rohaniah yaitu berupa kemauan

Kemauan itu berbentuk melalui 4 (empat) momen

a. Momen timbulnya alasan

b. Momen pilih

c. Momen putusan

d. Momen terbentuknya kemauan.³⁹

c. Pembagian motivasi berdasarkan jalaran motif, yaitu terbagi 2, yaitu :

1) Motivasi instrinsik

Adalah motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, misal : ada yang membaca tidak usah ada yang mendorongnya, ia telah mencari sendiri buku untuk dibacanya.

³⁹ Sardiman AM., *Op. Cit.*, hal. 88

2) Motivasi ekstrinsik

ialah motivasi yang berfungsi karena adanya pengaruh atau perangsang dari luar.⁴⁰ Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu apakah karena ada ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi demikian, ia mau melakukan sesuatu.⁴¹ Misalnya seorang anak mau belajar karena ia mendapat peringkat pertama dikelasnya.

Dari beberapa pembagian di atas, pembagian yang terakhirlah yang banyak disepakati oleh para ahli psikologi pendidikan. Sebab motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dan berkembang dari dasar utama.

4. Motivasi Masuk Perguruan Tinggi

Menurut hasil pengamatan, maka ada kecenderungan yang kuat dari warga masyarakat untuk meneruskan pendidikan pada perguruan tinggi. Kecenderungan tersebut demikian mutunya sehingga timbul eksese bahwa kedudukan sebagai mahasiswa

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, hal. 72

⁴¹ Chalijah Hasan, *Dimensi Psikologi Pendidikan*, 1994, hal. 145

merupakan lambang status tinggi, situasi seperti ini dijelaskan oleh Prof. Dr. Soejono Soekanto, akan menimbulkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Adanya mahasiswa yang secara kualitatif riil sebenarnya kurang memenuhi syarat untuk menjadi mahasiswa (lebih sesuai jika kerja).
- b. Adanya mahasiswa yang karena keadaan terpaksa memasuki bidang study yang tidak sesuai dengan yang bersangkutan dengan bakat dan keinginan.
- c. Adanya usaha-usaha yang giat dari para orang tua agar anaknya menjadi mahasiswa.⁴²

Mereka diterima di suatu perguruan tinggi, tentu saja di dorong beberapa hal, yang antara mahasiswa satu dengan yang lain berbeda, dorongan ini akan memberikan corak terhadap kegiatan studi masing-masing selanjutnya mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Menurut Drs. Dewanto ada 3 motivasi seseorang memasuki perguruan tinggi yaitu :

- 1) Mahasiswa yang belajar dengan motivasi mengejar nilai, kualitas mutu.

⁴² Soeyono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*, 1982, hal. 60

- 2) Mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi untuk mendapatkan ijazah, sertifikat.
- 3) Mahasiswa yang mencari nama sekedar dapat gengsi sebagai mahasiswa.⁴³

5. Motivasi Mahasiswa Masuk IAIN

Akann halnya mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan kesimpulan yang penulis simpulkan dari interview mahasiswa, bahwa ada 5 macam motivasi mahasiswa memilih IAIN sebagai perguruan tinggi, yaitu :

- a) IAIN merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang mempunyai nilai lebih dibidang agama dibanding Perguruan Tinggi lain.
- b) IAIN merupakan Perguruan Tinggi Negeri, sebagai alternatif kedua setelah tidak diterima di Perguruan Tinggi Negeri lain-lain (tidak lulus UMPTN).
- c) IAIN adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri yang paling murah biayanya dibandingkan Perguruan Tinggi Negeri lain.
- d) Keterpaksaan dari orang tua, semata hanya menuruti kehendak orang tua.⁴⁴
- e) IAIN adalah Satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri alternatif bagi lulusan MA program Agama.

⁴³ Dewanto, *Majalah Kampus Ar Risalah* No. VII tt., hal. 47

⁴⁴ Interview dengan mahasiswa IAIN Sunan - Ampel Surabaya

C. HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya terlebih pada zaman modern ini pendidikan diakui sebagai salah satu kekuatan untuk menentukan produktifitas seseorang. Oleh karena itu kebijaksanaan pemerintah Indonesia untuk memberikan hak yang sama kepada setiap WNI untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa ada suatu pengecualian.

Pendidikan akan berhasil jika dikelola dengan baik begitu pula kaitannya dengan proses belajar mengajar akan berhasil jika sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan jika tercapai motivasi yang tinggi pada peserta didik. Sebab motivasi akan mendasari keberhasilan belajar siswa.

Pada pembahasan yang lalu telah dikupas beberapa pengertian motivasi, intinya motivasi adalah penggerak atau pendorong dalam diri seseorang yang mempunyai gerak kerja dalam kebutuhan tingkah laku serta tujuan yang dicapai.

Dalam dunia pendidikan atau lebih khusus dalam masalah belajar, motivasi merupakan bagian integral atau faktor yang sangat penting dan merupakan syarat mutlak dalam belajar. Motivasi belajar ini memegang peranan penting karena adanya motivasi belajar sesuai

akan lebih bergairah, bersemangat sehingga dapat dikatakan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan selalu energik.

Kembali penulis uraian fungsi motivasi dalam kaitannya untuk mencapai hasil belajar sebagaimana dikemukakan oleh Nasution yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, maksudnya yaitu untuk mendorong manusia untuk berbuat.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan apa yang harus dijalankan yang serasi untuk mencapai tujuan dengan mengesampingkan perbuatan yang telah bermanfaat bagi tujuan itu.⁴⁵

Dengan demikian motivasi sangat berperan untuk menentukan arah perbuatan kearah tujuan. Dengan berbagai uraian tentang motivasi tersebut dapat disimpulkan fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut :

- a. Memberikan semangat dan mengefektifkan siswa agar tetap berniat dan tetap siap untuk belajar.

⁴⁵ S. Nasution AM., *Asas-Asas Kurikulum*, 1986, hal. 79

- b. Memusatkan perhatian seseorang yang berhubungan dengan pencapaian belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil belajar.

Sehingga dengan demikian bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan didasarkan adanya motivasi yang tepat dalam belajar, maka seseorang akan menentukan tingkat pencapaian prestasi.

Dalam kaitannya motivasi dengan prestasi belajar, Prof S. Nasution MA. memberikan prinsip belajar yang beliau kutip dari pendapat Hilgard, antara lain :

- a. Motivasi mempertinggi hasil belajar
- b. Motivasi yang berlebihan dapat menimbulkan gangguan emosional dan mengurangi efektivitas belajar.
- c. Motivasi instrinsik memberi hasil yang lebih baik daripada motivasi ekstrinsik.⁴⁶

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar hubungannya erat sekali dengan prestasi belajar.

⁴⁶ *I b i d*, hal. 82